

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode penelitian. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017, p.14) diartikan sebagai

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan peneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2017, p.13-14) adalah seperti berikut:

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (Sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Selain metode, dibutuhkan juga sebuah desain penelitian. Sukmadinata (2011) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterikatan antar kegiatan.

Berdasarkan paparan di atas, desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci. Dan maka hasil yang akan didapat dalam penelitian ini berupa uraian dan deskripsi mengenai pergeseran bentuk terjemahan pada seri komik TinTin karya Hergé.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Berikut merupakan subjek dan objek dalam penelitian ini.

3.2.1 Subjek Penelitian

Arikunto (2016) memberikan batasan subjek penelitian sebagai benda, hal, orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk menandakan itulah data variabel yang akan diamati. Berdasarkan paparan di atas, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah komik Tintin karya Hergé.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Arikunto (2016) adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Teknik penentuan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2017, p.219) memaparkan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menentukan objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah komik Tintin berjudul *On A Marché Sur La Lune*(1952), *Vol 714 Pour Sydney*(1968), dan *Tintin Et Les Picaros*(1978) karya Hergé, dengan mempertimbangkan perbedaan tahun penerbitan dari seri komik tersebut.

Berikut adalah sinopsis dari ketiga seri komik Tintin yang sedang peneliti teliti.

3.2.2.1 On A Marché Sur La Lune (Petualangan di Bulan)

Tintin dan teman – temannya Profesor Lakmus (yang dalam bahasa Perancis bernama *Professeur Tournesol*), Wolff, kapten Haddock, anjingnya Milo (yang dalam bahasa Perancis bernama *Milou*) dan detektif kembar Thomson dan

Thompson sedang pingsan dalam perjalanan ke bulan akibat akselerasi saat peluncuran roket. Untungnya berkat Milo, anjing Tintin yang sangat cerdas itu membangunkan Tintin dan kawan – kawan di saat yang tepat, professor Lakmus langsung bisa mengambil alih pilot otomatis dan mengendarai roket menuju bulan. Tintin menjadi orang pertama dalam perjalanan tersebut yang menginjak kakinya di bulan. Setelah itu mereka mengeluarkan keperluan mereka untuk menjelajahi bulan secara bergantian.

Tintin yang waktu itu sudah selesai menjelajahi bulan bersama Wolff diharuskan untuk menjaga pangkalan mereka dan berencana untuk makan sambil menunggu yang lain untuk kembali. Namun saat mereka sedang makan, tidak diduga-duga, datanglah kolonel Jorgen yang telah bekerja sama dengan Wolff yang hendak mengambil alih roket dan berencana untuk meninggalkan Tintin dan yang lain di bulan. Mereka berdua mengikat Tintin dan Milo. Untungnya saat mereka mencoba untuk menghidupkan kembali roket, Tintin bisa membebaskan diri dan tim peneliti gua yang tadi pergi dengan tank sudah kembali dan berhasil menyergap Wolff dan kolonel Jorgen sehingga menyebabkan baku tembak yang menyebabkan kolonel Jorgen terbunuh oleh pistol yang dipegangnya sendiri. Kerusakan yang terjadi saat roket hendak dihidupkan tadi, membuat persediaan oksigen semakin menipis dan membuat mereka harus sesegera mungkin kembali ke bumi.

Dalam perjalanan kembali ke bulan, Wolff menjelaskan alasan dia mengkhianati mereka semua dan sangat menyesali perbuatannya. Lalu untuk memperbaiki kesalahannya, Wolff menyelinap keluar roket agar tidak mengurangi jatah oksigen mereka, dan Tintin beserta kawan – kawannya dapat kembali ke bumi dengan selamat.

3.2.2.2 Vol 714 Pour Sydney (Penerbangan 714 Ke Sydney)

Tintin dan teman temannya, Profesor Lakmus (yang dalam bahasa Perancis bernama *Professeur Tournesol*), kapten Haddock, dan anjingnya Milo (yang dalam bahasa Perancis bernama *Milou*) hendak pergi ke Sydney. Sebelum sampai Sydney, pesawat yang mereka tumpangi transit terlebih dahulu di Jakarta. Tanpa

sengaja, Kapten Haddock bertemu dengan teman lamanya yang seorang pilot yang bernama Szut, yang pada saat itu akan mengantarkan Tuan Carreidas seorang miliarder yang memiliki pabrik pesawat dan sekretarisnya yang bernama Tuan Spalding ke Kongres Astronautika Internasional di Sydney bersama kopilot baru yang bernama Paolo Colombani. Tuan Carreidas yang cepat akrab dengan Kapten Haddock langsung mengajak mereka untuk minum bersama dan menumpangi pesawatnya yang kebetulan memiliki tujuan yang sama yaitu ke Sydney. Selama diperjalanan mereka bersantai dan bercakap – cakap ringan.

Namun tanpa disadari, Tuan Spalding yang merupakan sekretaris Tuan Carreidas merencanakan rencana jahat untuk mencuri uang darinya dan membawa Rastapopoulos untuk bekera sama. Mereka membelokan pesawat dari tujuan utama ke sebuah pulau kecil di dekat Makassar, lalu membuat alibi seolah pesawat yang mereka tumpangi mengalami kecelakaan. Di pulau tersebut Tintin dan kawan – kawan disekap di dalam suatu ruangan. Anak buah Rastapopoulos yang sangat banyak menyebabkan TinTin dan teman temannya terkepung dan tidak bisa pergi kemana – mana. Tiba – tiba ada suara dalam kepala TinTin yang menunjukkan arah untuk pergi ke sebuah patung yang mirip astronaut dan menemukan jalan rahasia bawah tanah untuk melarikan diri. Jalan bawah tanah itu terasa sesak dikarenakan banyaknya asap efek gunung berapi yang terletak di pulau itu sedang erupsi dan sebentar lagi akan meledak. Setelah sampai di ujung jalan rahasia, TinTin bertemu dengan seorang lelaki yang bernama Mik Ezdanitoff yang merupakan seorang penghubung antara bumi dan planet lain. Dia pulalah sosok suara yang ada di kepala TinTin yang menunjukkan arah untuk melarikan diri dengan teknologi mutakhir yang bernama antenna mini yang menyerupai telepati. Mik berencana untuk menolong TinTin keluar dari pulau yang hendak hancur efek gunung meletus dengan bantuan dari alien dengan menggunakan piring terbang. Namun karena pekerjaan Mik sangat rahasia, TinTin dan temannya dihipnotis terlebih dahulu sebelum mereka memasuki piring terbang dan diturunkan di tengah laut bersama sebuah perahu karet. Sedangkan para penjahat dibawa kembali dan diurus oleh Mik. Tepat setelah Mik menurunkan TinTin dan temannya, datanglah Tim Penyelamat yang sedang mencari pesawat Tuan Carreidas yang tiba – tiba hilang. Namun karena dibawah pengaruh hipnotis Mik,

TinTin dan temannya tidak mengingat semua kejadian yang mereka alami di pulau kecil sebelumnya. Setelah mereka diselamatkan, mereka melanjutkan perjalanan ke Sydney.

3.2.2.3 Tintin Et Les Picaros (Tintin dan Picaros)

Sahabat TinTin, Bianca Castafiore dan detektif kembar Dupont dan Dupon ditawan oleh Jenderal Tapioka saat mereka melakukan tur pertunjukan di San Theodoros, Amerika Selatan. Mereka dipenjara atas tuduhan ingin melakukan makar terhadap pemerintahan yang sah.

Mendengar berita tersebut, Kapten Haddock dan Profesor Lakmus (yang dalam bahasa Perancis bernama *Professeur Tournesol*), berencana untuk menyelamatkan Bianca dan detektif kembar tersebut dan mengajak TinTin untuk ikut bersamanya. Awalnya TinTin menolak karena curiga bahwa ini adalah jebakan dari pemerintahan Jenderal Tapioka yang dalam pengumuman resminya menyebut nama TinTin dan teman – temannya sebagai kelompok yang bekerjasama dengan Jenderal Alcazar untuk menggulingkan pemerintahan Jenderal Tapioka. Namun akhirnya TinTin memutuskan untuk ikut dan menyusul mereka ke San Theodoros, Amerika Selatan. Awalnya mereka mendapatkan sambutan hangat dari Jenderal Tapioka, mereka disediakan rumah yang nyaman. Namun akhirnya mereka sadar bahwa rumah itu adalah penjara untuk mereka. Untunglah ketika mereka berkunjung ke sebuah Piramid, mereka berhasil meloloskan diri ke hutan dan bertemu dengan Jenderal Alcatraz bersama pasukan Picaros sedang bersembunyi dan menyusun rencana untuk menembak dan menggulingkan pemerintahan Jenderal Tapioka.

Namun sayangnya, pasukan Jenderal Alcatraz mempunyai ketergantungan pada minuman keras yang sengaja dipasok oleh Jenderal Tapioka untuk merusak mental disiplin mereka. Untungnya TinTin mempunyai obat penawar berupa pil yang dapat membuat seseorang tak lagi menyukai minuman keras yang diciptakan oleh Profesor Lakmus, sehingga dapat menjadikan pasukan Picaros menjadi pasukan yang disiplin kembali, dan disetujui oleh Jenderal Alcatraz karena sangat

tidak mungkin membawa pasukan yang mempunyai ketergantungan dengan alcohol untuk berperang.

Setelah meminum pil tersebut, pasukan picaros tidak ketergantungan lagi dengan alcohol dan berhasil menjatuhkan pemerintahan Jenderal Tapioka. Namun sayangnya, keadaan rakyat San Theodoros setelah ganti pemerintahan tetaplah sama.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Studi Pustaka

Menurut Sarwono (2006) studi pustaka adalah mempelajari buku – buku referensi dan penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan peneliti lain, yang bertujuan untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah – masalah yang akan diteliti.

Dalam teknik studi pustaka, peneliti mencari teori-teori, data-data dan informasi yang relevan dengan penelitian tentang pergeseran bentuk dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal, skripsi dari penelitian sebelumnya yang sejenis, dan beberapa situs.

2) Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2014) dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data – data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dalam teknik dokumentasi, peneliti menggunakan data-data dokumentasi pada komik Tintin berjudul *On A Marché Sur La Lune, Vol 714 Pour Sydney, dan Tintin Et Les Picaros* karya Hergé.

3) Teknik Catat

Menurut Sudaryanto (dalam Mastoyo dan Kesuma, 2007, p.43) “Teknik catat adalah teknik penyediaan data yang dilakukan dengan jalan pencatatan pada kartu data”.

Dalam teknik catat, peneliti mencatat pergeseran bentuk apa saja yang terjadi pada komik Tintin berjudul *On A Marché Sur La Lune, Vol 714 Pour Sydney, dan Tintin Et Les Picaros* karya Herge dengan 2 teks yaitu terjemahan Bahasa Indonesia dan novel asli Bahasa Perancis dalam waktu bersamaan. Setelah melalui beberapa tahap di atas, peneliti mengolah data yang sudah dikumpulkan ke dalam instrumen yang sudah dijelaskan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Satori dan Komariah (2014) adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Dengan kemampuan dan pengetahuan peneliti tentang bentuk dan struktur gramatikal serta semantik bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, peneliti juga menggunakan pengetahuan tentang kriteria-kriteria bentuk dan makna kata, frasa, klausa dan kalimat yang ada di dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Kriteria-kriteria tersebut diperoleh peneliti dari berbagai referensi, baik referensi berbahasa Prancis maupun referensi berbahasa Indonesia. Dan juga peneliti menggunakan pengetahuannya dalam teknik penerjemahan dari bahasa Prancis ke bahasa Indonesia.

Untuk mempermudah proses penelitian ini, peneliti menggunakan kartu data penelitian sebagai alat pengumpul data analisis pergeseran bentuk terjemahan pada seri komik Tintin karya Herge. Adapun kartu data pada penelitian ini berdasarkan teori pergeseran bentuk oleh Catford (1965) dan Venuti (2004, p.141) sebagai berikut

No.	Data		Bentuk Pergeseran	
			Tataran	
	BSu	BSa	GL	LG

Tabel 3.1

Kartu Data Analisis Bentuk Pergeseran Tataran dalam Terjemahan.

No.	Data		Bentuk Pergeseran			
			Kategori			
	BSu	BSa	S	KK	U	IS

Tabel 3.2

Kartu Data Analisis Bentuk Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan

Keterangan:

BSu = Bahasa Sumber

BSa = Bahasa Sasaran

GL = Gramatikal ke Leksikal

LG = Leksikal ke Gramatikal

S = Struktur

KK = Kelas Kata

U = Unit

IS = Intra-Sistem

3.5 Validalitas

Menurut Afyani (2008), konsep validalitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi apabila keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeskplorasi masalah, atau mendeskripsikan *setting*, proses, atau kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks.

Guba dan Lincoln (1989) menambahkan, untuk mendapat kredibilitas yang tinggi, partisipan dalam penelitian tersebut mengenal betul berbagai hal yang diceritakannya. Hal itu merupakan kriteria utama untuk menilai kredibilitas dalam penelitian kualitatif.

3.6 Analisis Data

Sugiyono (2014, p.244) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tahap – tahap analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengkaji dan menganalisis semua data yang sudah terkumpul dalam kartu data.
- 2) Mengklasifikasikan data yang mengalami pergeseran bentuk ke dalam kelompok pergeseran tataran atau pergeseran katagori
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan disampaikan dalam bentuk tulisan dan dijabarkan.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian yang berjudul “**Analisis Pergeseran Bentuk Terjemahan Pada Seri Komik Tintin Karya Hergé**” akan dilakukan dengan tahap – tahap sebagai berikut.

1) Studi Pustaka

Peneliti melakukan riset dengan cara mempelajari teori – teori yang berkaitan dengan pergeseran bentuk pada seri komik Tintin karya Hergé.

2) Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data pergeseran bentuk pada dialog yang terdapat pada seri komik Tintin karya Hergé.

3) Analisis Data

Peneliti menganalisis data dan mengkaji data berdasarkan kajian teori.

4) Deskripsi Data

Setelah menganalisa data, peneliti mendeskripsikan data

5) Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisa data.

6) Penulisan

Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian, peneliti menuliskan laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan pada seri komik Tintin karya Hergé.